



BUKU AJAR PARIWISATA



Benbasis Pedesaan

KONSEP, PRAKTIK, DAN PENGEMBANGAN

Novi Irawati, Zahrotun Satriawati, Hendi Prasetyo.

BUKU AJAR PARIWISATA

Berbasis Pedesaan

KONSEP, PRAKTIK, DAN PENGEMBANGAN

Novi Irawati, Zahrotun Satriawati, Hendi Prasetyo.



**BUKU AJAR PARIWISATA BERBASIS PEDESAAN
KONSEP, PRAKTIK, DAN PENGEMBANGAN**

Penulis:

Novi Irawati, Zahrotun Satriawati, Hendi Prasetyo.

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-459-416-4

Cetakan Pertama:

Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ajar ini. Buku ini merupakan hasil karya dari adaptasi dari berbagai referensi tentang desa wisata untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah *Rural Tourism Development*. Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari rekan-rekan akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ajar ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua rekan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun buku ajar ini.

Buku ajar ini untuk melengkapi referensi di mata kuliah *Rural Tourism Development*. Di buku ini terdapat ilmu terkait pengembangan sebuah desa wisata yang mengedepankan pada kekhasan nilai kearifan local masyarakat setempat yang dapat berkelanjutan sesuai dengan penerapan konsep-konsep pengembangan desa wisata, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, berbasis pemberdayaan masyarakat local, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat local, prinsip pengembangan produk desa wisata, pengenalan berbagai jenis desa wisata.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam buku ajar ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan buku ajar ini. Penulis berharap, buku ajar ini dapat memberikan tambahan ilmu yang nantinya dapat diimplementasikan di pengembangan desa wisata di seluruh Indonesia yang tentu saja mengikuti dari perkembangan dasar hukum yang pemerintah berlakukan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PENDAHULUAN	viii
A. Deskripsi Mata Kuliah	viii
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	viii
C. Materi Pembelajaran	ix
D. Petunjuk Belajar	ix
BAB 1 PENGANTAR	1
A. Pengertian <i>Rural</i>	1
B. Pengertian Pengembangan Pariwisata	2
C. Pengertian Desa Wisata	5
D. Rangkuman	7
E. Diskusi	7
F. Latihan Soal	7
BAB 2 KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA	9
A. Perkembangan <i>Trend</i> Pariwisata	9
B. <i>Sustainable Tourism Development</i>	10
C. <i>Community Based Tourism</i>	11
D. Produk Wisata	12
E. Rangkuman	16
F. Diskusi	17
G. Latihan Soal	17
BAB 3 PEMAHAMAN KARAKTERISTIK DESA WISATA	19
A. Konsep Dasar Desa Wisata	19
B. Jenis Desa Wisata	21
C. Konsep Pembangunan Desa Wisata	21
D. Unsur Penting Dalam Pengembangan Desa Wisata Unggul	22
E. Unsur Pentahelix	23
F. Rangkuman	24
G. Diskusi	25
H. Latihan Soal	25
BAB 4 STRUKTUR KELEMBAGAAN DESA WISATA	27
A. POKDARWIS	27
B. KOPERASI	31

C. BUMDES.....	32
D. Alur Pendanaan Desa Wisata	33
E. Rangkuman.....	34
F. Diskusi.....	34
G. Latihan Soal	34
BAB 5 PENGELOLAAN RUMAH WISATA (HOMESTAY)	35
A. Pengertian <i>Homestay</i>	35
B. Persyaratan <i>Homestay</i>	36
C. Sistem Pengelolaan <i>Homestay</i>	39
D. Perbedaan <i>Homestay</i> dan <i>Guest House</i>	39
E. Rangkuman.....	40
F. Diskusi.....	40
G. Latihan Soal	40
BAB 6 KONSEP PENGEMBANGAN DESA WISATA	41
A. Pengertian Pengembangan Pariwisata.....	41
B. Klasifikasi Desa Wisata	41
C. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal dan Potensi Lokal.....	43
D. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	45
E. Rangkuman.....	46
F. Diskusi.....	47
G. Latihan Soal	47
BAB 7 STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA	49
A. Desa Wisata Sebagai Ekosistem	49
B. Strategi Pengembangan <i>Branding, Advertising</i> dan <i>Selling</i>	50
C. Strategi <i>Commitment, Competence</i> dan <i>Change Agent</i>	52
D. Rangkuman.....	52
E. Diskusi.....	52
F. Latihan Soal	52
BAB 8 STUDI KASUS DESA WISATA TEMATIK.....	53
A. Desa Wisata Digital.....	53
B. Desa Wisata Hijau.....	54
C. Desa Wisata Bahari.....	55
D. Desa Wisata Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DERAP-PA)	56
E. Rangkuman.....	58
F. Diskusi.....	58
G. Latihan Soal	58
DAFTAR PUSTAKA	59
PROFIL PENULIS	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan <i>Homestay</i> dan <i>Guest House</i>	40
Tabel 2. Kriteria CBT ASEAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kategori Atraksi.....	13
Gambar 2. Konsep Desa Wisata Indonesia.....	19
Gambar 3. Pola Arah Pengembangan Desa Wisata.....	20
Gambar 4. Skema Prinsip Pengembangan Produk Desa Wisata.....	20
Gambar 5. Konsep Pembangunan Desa Wisata.....	22
Gambar 6. Konsep Penting Pengembangan Desa Wisata Unggul.....	23
Gambar 7. Pentahelix Model.....	23
Gambar 8. Struktur Organisasi Pokdarwis.....	27
Gambar 9. Struktur Organisasi Koperasi Wisata.....	32
Gambar 10. Struktur Organisasi Usaha Milik Desa.....	32
Gambar 11. Tahapan Penetapan Anggaran.....	33
Gambar 12. Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	46
Gambar 13. Konsep Desa Wisata Bahari.....	56

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Rural Tourism Development merupakan mata kuliah yang mempelajari ilmu pengembangan sebuah desa wisata dengan mengedepankan pada kekhasan nilai kearifan lokal masyarakat setempat yang dapat berkelanjutan sesuai dengan penerapan konsep-konsep pengembangan desa wisata, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, berbasis pemberdayaan masyarakat setempat, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, prinsip pengembangan produk desa wisata, pengenalan berbagai jenis desa wisata. Manfaat yang didapatkan mahasiswa dapat mengetahui tentang pengembangan prinsip dasar sebuah desa wisata dan mampu mengaplikasikan berbagai macam teori untuk dikonsepsikan kedalam studi pengembangan desa wisata sesuai dengan keunikannya.

Metode pembelajaran dalam mata kuliah ini dilakukan tatap muka langsung di kelas kemudian dijelaskan mengenai pengenalan konsep-konsep dasar pengembangan sebuah desa beserta contohnya dengan metode ceramah dengan didukung paparan power point dan dilanjutkan dengan diskusi secara aktif dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dengan metode ini mahasiswa diharapkan dapat lebih percaya diri mengungkapkan argumennya untuk bisa lebih mengenali dari materi yang disampaikan.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

CPMK 1: Memahami perubahan trend pariwisata dan mengetahui konsep pariwisata berkelanjutan dan pariwisata berbasis masyarakat.

Melalui buku ajar ini hal-hal yang diharapkan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa bisa memahami mengenai tren perubahan dalam berwisata.
2. Mahasiswa bisa memahami serta menjelaskan mengenai pariwisata berkelanjutan dan pariwisata yang berbasis masyarakat.
3. Mahasiswa bisa memahami dan menjelaskan mengenai desa wisata serta bisa membedakan jenis-jenis dari desa wisata.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tentang Rural Tourism Development disampaikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengantar Umum
2. Konsep Pengembangan Pariwisata
3. Pemahaman Karakteristik Desa Wisata
4. Struktur Kelembagaan Desa Wisata
5. Pengelolaan Rumah Wisata (Homestay)
6. Konsep Pengembangan Desa Wisata
7. Strategi Pengembangan Desa Wisata
8. Studi Kasus Desa Wisata Tematik

D. PETUNJUK BELAJAR

Untuk mempermudah dalam memahami materi tentang pengantar desa wisata lakukan beberapa tahapan pembelajaran dibawah ini:

1. Baca dan pahami isi materi yang disajikan dalam bahan ajar ini dengan seksama. Apabila masih mengalami kesulitan untuk menghafalkannya ambil beberapa kata kunci penting yang ada untuk mempermudah mengingat.
2. Diskusikan bersama teman sejawat dalam melihat konteks studi kasus yang disajikan.
3. Lakukan dengan cara dengan mencari berbagai referensi yang ada terkait dengan bahasan studi kasus yang disajikan.
4. Buatlah rangkuman dari materi dan referensi yang didapat kemudian ambil kesimpulan dari kedua rangkuman tersebut.



PENGANTAR

A. PENGERTIAN *RURAL*

Rural dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai pedesaan. Pemaknaan sebuah pedesaan dapat diambil dari kata Desa yang memiliki makna sebuah kesatuan masyarakat berlandaskan hukum yang mempunyai suatu kewenangan untuk mengelola rumah tangga nya sendiri berdasarkan atas hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh Pemerintah Nasional. Desa sendiri terdapat pada setiap wilayah tingkat Kabupaten. Menurut R. Bintarto (2010:6), menjelaskan bahwa Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan dalam kelompok masyarakat dan lingkungannya. Kombinasi ini menghasilkan bentuk atau fenomena terestrial yang disebabkan oleh interaksi beberapa faktor antara lain faktor geografis, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor politik dan budaya dan dalam hubungannya dengan wilayah. Sedangkan, perkampungan N. Daldjoeni (2011:4) biasa disebut sebagai pemukiman manusia, terletak di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam. Menurut H.A.W. Widjaja (2009:3) desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang susunannya sendiri berdasarkan hak asal daerah tertentu. Gagasan dasar pemerintahan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 69 (1) memberikan penjelasan secara komprehensif tentang beberapa peraturan-peraturan di desa yang terdiri dari peraturan desa, peraturan bersama kepala desa dan peraturan kepala desa. Menurut undang-undang tersebut menyatakan bahwa *Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa*



KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA

A. PERKEMBANGAN *TREND* PARIWISATA

Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia berkembang secara pesat seiring dengan adanya peralihan kebutuhan pariwisata yang awalnya sebagai kebutuhan tersier menjadi salah satu kebutuhan sekunder. Kehadiran produk desa menjadi pilihan alternative daya tarik wisata menjadi satu tolak ukur dari perkembangan tersebut. Adapun perubahan yang terjadi ini pun tidak secara instan ada akan tetapi berlangsung dari berbagai tahapan yang pastinya didukung dengan adanya perkembangan inovasi produk dan segmen pasar.

Trend pariwisata pada mulanya suatu aktivitas biasa untuk mencari hiburan melepas kepenatan rutinitas harian yang dulunya lebih berorientasi ke destinasi yang populer dan identik dengan destinasi wisata alamnya. Sehingga muncullah wisata massal dimana terjadi percampuran beberapa segmen pasar dari berbagai sudut pandang. Seiring berjalannya waktu mulai muncul segmen pasar yang menginginkan kedamaian masa lalu di lingkungan asri dan memotivasi seseorang untuk kembali ke alam dengan suasana pedesaan yang kental dengan kearifan lokal budaya masyarakat. Disinilah muncul produk wisata alternatif. Setelah adanya banyak peminatan akan kunjungan ke sebuah desa kemudian berbagai langkah dilakukan masyarakat untuk mengembangkan wilayahnya agar semakin maju dan memuaskan wisatawan.

Tidak hanya sampai dengan perkembangan wisata alternatif saja. Saat ini perkembangannya dari produk wisata di desa yang awalnya hanya melihat suasana desa saja saat ini lebih pada menyajikan nilai budaya lokal masyarakat dan aktivitas pedesaan menjadi sebuah atraksi.

Tren perubahan wisata mengarah pada perubahan kegiatan wisata menuju ke arah kegiatan wisata alam yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, petualangan dan pembelajaran atau kegiatan budaya lokal.

BAB 3

PEMAHAMAN KARAKTERISTIK DESA WISATA

A. KONSEP DASAR DESA WISATA

Desa wisata di Indonesia secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga potensi produk unggulan: berbasis budaya, berbasis alam dan berbasis kreatif. Ruh desa wisata Indonesia sebagai wujud konektivitas holistik multidimensi harus mampu menghadirkan konsep melihat, merasakan dan menjelajah sebagai pondasi dari desa wisata.



Gambar 2. Konsep Desa Wisata Indonesia

Sumber: Vitria Ariani, 2017 dalam Percepatan Perdesaan dan Perkotaan
Kemenpar RI 2017-2019

Desa wisata merupakan suatu bentuk keterpaduan atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang terpadu dengan tata cara dan tradisi bersama (Nuryanti 1993). Desa wisata juga merupakan kawasan perdesaan dengan daya tarik yang

BAB 4

STRUKTUR KELEMBAGAAN DESA WISATA

A. POKDARWIS

Dalam perkembangannya, pengelolaan desa wisata dapat dilakukan oleh tiga badan pengelola yang semuanya berbasis pemberdayaan masyarakat. Yang pertama adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kelompok ini, diketahui oleh kepala desa, dibentuk atas dasar kesepakatan masyarakat yang dikukuhkan oleh kepala dinas pariwisata setempat dan merupakan penggerak pelaksanaan kegiatan sadar wisata dan atraksi Sapta. Di dalam organisasi Pokdarwis terdapat beberapa kelompok kerja kegiatan wisata di lokasi wisata atau desa-desa yang memiliki lokasi wisata. Anggota Pokdarwis merupakan pelaku dalam kegiatan pariwisata.



Gambar 8. Struktur Organisasi Pokdarwis
Sumber: Pedoman Desa Wisata, 2021



PENGELOLAAN RUMAH WISATA (*HOMESTAY*)

A. PENGERTIAN *HOMESTAY*

Sebagaimana yang diatur dalam (P. Indonesia 2014) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, adapun yang dimaksud *homestay* atau pondok wisata merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya.

Dari pengertian di atas, ada tiga kata kunci penting untuk menggambarkan konsep *homestay*. Pertama, penyediaan perumahan berupa rumah yang masih ditinggali pemiliknya. Kedua, hanya sebagian yang disewa. Ketiga, ada interaksi antara tuan rumah (induk semang) dan tamu (turis) yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan belajar tentang budaya tertentu. Bagi masyarakat yang tinggal di desa liburan, pembangunan *homestay* juga berarti mengurus rumah sendiri. Rumah yang terawat akan menyenangkan tamu/wisatawan baik dari segi kestabilan, kebersihan maupun kenyamanan. Pengembangan *homestay* juga dapat diartikan sebagai konsisten dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat di mana masyarakat memiliki properti, mengoperasikannya dan memiliki kesempatan untuk menerima hasil/manfaat dari pengelolaan.

Menurut Widyaningsih (2020) menyatakan Desa wisata merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Sebagai bentuk praktis dari konsep CBT, *homestay* mengambil peran yang begitu esensial bagi pemberdayaan masyarakat (Yong, 2010). Salah satu unsur



KONSEP PENGEMBANGAN DESA WISATA

A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pengembangan pariwisata adalah proses koordinasi dan koordinasi yang berkelanjutan antara sisi penawaran dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk memenuhi misi yang diberikan (Nuryanti, 1994). Pengembangan potensi wisata mengacu pada upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya tarik wisata dengan mengembangkan unsur fisik dan non fisik sistem pariwisata untuk meningkatkan produktivitas. Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Soeda et al (2017:6) mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata yang berbeda-beda dan mencakup segala bentuk aspek non pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan keberlanjutan pariwisata merupakan rangkaian upaya integrasi.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Pengembangan pariwisata yang akan dilakukan harus berdasarkan pada beberapa indikator berikut: Jumlah Kunjungan, Industri Pariwisata yang Berkembang, Kesiapan Skill dan SDM, Diversifikasi produk dan aktivitas wisata dan Amenitas Pariwisata.

B. KLASIFIKASI DESA WISATA

Berdasarkan dalam (Republik Indonesia 2021) buku pedoman desa wisata terdapat kriteria-kriteria dalam penetapan klasifikasi desa wisata berdasarkan pada hal-hal berikut:



STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA

A. DESA WISATA SEBAGAI EKOSISTEM

Sebuah desa wisata perlu berada dalam suatu ekosistem agar dapat menggali keunikan dan kelebihannya serta menyadari kekurangan yang menjadikan kelebihan objek wisata tersebut layak dijadikan sebuah desa wisata. Sebagai desa wisata dengan potensi besar sebagai prioritas, mengidentifikasi kelemahan, kekurangan dan menentukan produk unggulan desa menjadi isu penting. Ini merupakan langkah awal dalam mewujudkan desa wisata. Dari langkah-langkah tersebut, perlu diturunkan formula strategis untuk menjadi desa wisata yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan tangguh.

Pertimbangan pertama adalah bahwa peran utama yang diadopsi desa sebagai desa wisata tuan rumah atau tuan rumah sebagai entitas ekologis tunggal adalah untuk unggul melalui program untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa, itu adalah sumber daya manusia. Kedua, daya tarik atau daya tarik potensial memberikan tawaran “pengalaman”, yaitu pengalaman perjalanan bagi wisatawan atau tamu yang berkunjung untuk dapat menikmati alam, budaya dan proses kerja kreatif masyarakat desa. Ketiga, aktivitas sehari-hari sebagai proses pertukaran budaya dan pengalaman pertukaran budaya, menjadikan aktivitas perjalanan sebagai pengalaman perjalanan yang tidak bisa dilupakan. Keempat, amenities yang mendukung wisatawan untuk menikmati objek wisata secara maksimal. Kelima, aksesibilitas atau kemudahan bagi wisatawan untuk menikmati desa sebagai destinasi wisata



STUDI KASUS DESA WISATA TEMATIK

A. DESA WISATA DIGITAL

Desa Digital adalah merupakan desa yang mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam seluruh aspek pembangunan desanya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efisien, peningkatan daya saing desa dengan melakukan beberapa inovasi desa dan penyelesaian masalah-masalah desa yang strategis. Dengan pemanfaatan TIK oleh masyarakat desa mampu mewujudkan peningkatan standar hidup masyarakat desa yang bersinergi dengan peningkatan literasi digital, sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam penggunaan TIK, seperti pemanfaatan internet untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi peningkatan aspek pengelolaan lingkungan, ekonomi, pendidikan, peluang inovasi, stabilitas sosial dan lain-lainnya. Dari definisi Desa Digital ini dapat didefinisikan Desa Wisata Digital sebagai desa yang dapat memanfaatkan TIK dalam pengembangan ekosistem wisatanya.

Kriteria Desa Wisata Digital juga mempunyai arah digitalisasi desa wisata atau literasi digital. Pengelola desa wisata perlu memperhatikan dokumen digital pengelolaan, pusat informasi digital, digital marketing (pemasaran digital), transaksi digital (pemesanan-pembayaran), komunikasi media sosial, dan literasi digital masyarakat di desa.

Contoh Inovasi Desa Wisata Tinalah sebagai Desa Wisata Digital di Yogyakarta. Perjalanan Desa Wisata Tinalah sebagai salah satu Desa Wisata Kulung Progo yang aktif sejak tahun 2013 terus berkembang menjadi Desa Wisata Digital. Dewi Tinalah sudah tertarik dengan langkah ini sejak awal, dimulai dari penggunaan media digital dan teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2020, Dewi Tinalah mengembangkan aplikasi Desa Wisata Tinalah

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. *Undang-Undang No.10 Tentang Kepariwisataan*.
- Aribowo, Handy, Alexander Wirapraja, and Yudithia Dian Putra. 2018. "Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik." *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)* 3(1).
- Dann, Stephen. 2005. "Social Change Marketing in the Age of Direct Benefit Marketing—Where to from Here?" *Social Change in the 21st Century. QUT Carseldine* 28.
- Fathoni, Ali, Danu Kusbandono, Ival Milatul Chanifah, and Puguh Cahyono. 2022. "The Influence of Consumers, Marketing, Prices, Packaging, and Taste Quality on Sales toward Banana Bolen MSME Products in Lamongan." *International Journal of Economics, Business and Innovation Research* 1(01):82–87.
- Gamal, Suwanto. 2002. "Dasar-Dasar Pariwisata." *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Hartono, Wira Jaya. 2018. "Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Toko Satria Ponsel Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis* 9(1):2000–2023.
- Idris, Muhammad. 2017. "Pengaruh Iklan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan Merek Supermie Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area."
- Indonesia, Pemerintah. 2014. "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata." *Kememparekraf. Jakarta*.
- Indonesia, Republik. 2014. *Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Kasali, Rhenald. 1998. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Dan Positioning*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip, John T. Bowen, James C. Makens, and Seyhmus Baloglu. 2014. "Marketing for Hospitality and Tourism."
- MKDANPR INDONESIA. 2020. *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No.93 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata Bahari*.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. "Concept, Perspective and Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya." *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 2–3*.
- Rahmawati, Nouria, Lalu Adi Permadi, and Baiq Handayani Rinuastuti. 2021. "The Influence OF Attraction, Location, and Service Quality ON Revisit

- Intention to Sesaut Rural Tourism.” *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol 10*(1a).
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia, Kementrian Ekonomi Kreatif. 2021. “PEDOMAN DESA WISATA.”
- Vani, Resa Vio, Sania Octa Priscilia, and Adianto Adianto. 2020. “Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kota Pekanbaru.” *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 8(1):63–70.
- Wearing, Stephen. 2001. *Volunteer Tourism: Experiences That Make a Difference*. Cabi.
- Widyaningsih, Heni. 2020. “Pengembangan Pengelolaan *Homestay* Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.” *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11(1):9–15.
- Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish.

PROFIL PENULIS

Novi Irawati, S.T., M.Sc.



Penulis bernama Novi Irawati dan sering dipanggil Novi. Penulis lahir di Sleman pada tahun 1984 dan tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian utara berdekatan dengan kawasan wisata Kaliurang tepatnya. Pendidikan yang ia tempuh setelah dari jenjang SLTA tahun 2003 memilih di D3 Akademi Teknik YKPN disingkat (ATA) selama 3 tahun, kemudian setelah lulus tahun 2006 sembari bekerja *freelance* di beberapa perusahaan ia melanjutkan di S1 Teknik Arsitektur UGM melalui program ekstensi selama 2 tahun. Pada tahun yang sama tahun 2008 ia melanjutkan S2 di program studi Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata, Universitas Gadjah Mada. Secara linier ia ambil program studinya hanya saja konsentrasi yang ia pilih mengarah pada kawasan pariwisata hal ini terlihat dari tugas akhir, skripsi dan tesis yang ia ambil. Setelah menyelesaikan studi S2 nya, ia mulai memberanikan diri untuk mendaftarkan diri di salah satu konsultan besar di Yogyakarta. Selama kurang lebih 2,5 tahun bergabung dengan konsultan tersebut ia banyak mendapatkan berbagai bidang ilmu dan pengalaman dalam dunia proyek baik itu swasta maupun pemerintahan. Setelah resign dari konsultan tersebut di tahun 2012 ia mendapatkan kesempatan untuk berkarir menjadi dosen tidak tetap di salah satu universitas swasta di Yogyakarta selama kurang lebih 8 tahun. Namun sembari mengajar ia juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan dalam pengerjaan proyek. Dan di tahun 2013 ia menetapkan diri sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Selama menjadi dosen sudah banyak menghasilkan beberapa karya yaitu seperti publikasi jurnal, penelitian dari hibah Kemenristek Dikti dan Kopertis Wilayah V waktu itu yang sekarang menjadi LLDIKTI dan berbagai kegiatan pengabdian di berbagai tempat. Buku Ajar ini merupakan karya yang bertujuan sebagai pengembangan diri serta memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan di kelas pada mata kuliah *Rural Tourism Development*.

Zahrotun Satriawati, S.Par., M.Par.



Penulis lahir di Klaten pada tanggal 12 Maret 1990. Menyelesaikan studi S1 pada jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta pada tahun 2012 dan Magister Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti Jakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis adalah Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dan selain itu juga aktif mengajar pada mata kuliah Manajemen Transportasi dan *Travel & Transport Operation*, meneliti, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang pariwisata. Sebelum menjadi tenaga pendidik pernah bekerja di Industri Biro Perjalanan Wisata selama 6 tahun dan aktif menjadi pemandu wisata dan *Tour Leader*, serta berperan aktif pada keanggotaan organisasi FOSIPA Indonesia (Forum Silaturahmi Insan Pariwisata Indonesia) selama 4 Tahun.

Hendi Prasetyo, SIP., M.Par.



Penulis lahir di Klaten, 30 Mei 1995. Ia telah menyelesaikan studi pada S1 Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dan S2 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta tahun 2019. Sejak 2019 – saat ini, ia bekerja sebagai Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Sebagai seorang yang memiliki hobi belajar dan menulis, dalam keseharian melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, ia juga merupakan *blogger* yang mengelola situs: <https://www.literaksipedia.com>. Saat ini ia memiliki minat menulis dan diskusi pada kajian Pariwisata, Teknologi Informasi, Ilmu Perpustakaan dan Literasi. Berbagai karya individu dan hasil kolaborasi dapat diakses melalui Google Scholar serta ORCID.

BUKU AJAR PARIWISATA

Berbasis Pedesaan

KONSEP, PRAKTIK, DAN PENGEMBANGAN

Pariwisata pedesaan telah dikenal di Eropa selama lebih dari 100 tahun sebagai pendorong sosial-ekonomi masyarakat di pedesaan, aktivitas pariwisata di daerah pedesaan telah mengalami peningkatan di semua negara maju seluruh dunia yang telah memainkan peran kunci dunia, dalam pengembangan daerah pedesaan dan menekankan aspek sosial ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa industri pariwisata semakin berkembang pesat dan mulai menjangkau daerah pedesaan bukan hanya perkotaan. Semakin berkembangnya pariwisata pedesaan, memunculkan konsep berbeda mengenai pariwisata pedesaan atau yang biasa di sebut sebagai desa wisata. Pariwisata pedesaan dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan dan lapangan pekerjaan guna meningkatkan taraf hidup mereka. Industri pariwisata hadir untuk memberikan dampak secara sosial-ekonomi kepada masyarakat sekitarnya dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata dikatakan sebagai strategi untuk mengembangkan perekonomian yang telah menjadi tujuan pengembangan daerah dalam beberapa waktu. Dimana sektor pariwisata dapat dianggap sebagai faktor kemajuan suatu daerah yang dinilai melalui peningkatan kesejahteraan masyarakatnya lewat sektor ekonomi. Integrasi sumber alternatif yang ada dapat membantu mempertahankan perekonomian lokal dan mendorong pembangunan daerah. Disisi lain, konsep pariwisata pedesaan merujuk pada aktivitas dan seluruh kegiatan pertanian, alam, petualangan, olahraga, kesehatan, pendidikan, seni, dan heritage di pedesaan sebagai kegiatan yang serbaguna dan bukan hanya berbasis wisata pertanian saja. Perluasan konsep pariwisata pedesaan dengan menyertakan sejarah pedesaan seperti kebiasaan di pedesaan, cerita rakyat, tradisi lokal, nilai-nilai, kepercayaan, dan heritage. Pariwisata pedesaan sebagai bentuk dari pariwisata lokal yang dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat berdasarkan pada alam dan budaya lokal. Dimana konsep budaya, pedesaan dan pariwisata merupakan sebuah multidimensi yang saling terkait satu sama lain.